

Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pertamina (Persero), Tbk

Nur Afni¹, Puji Muniarty², Aliah Pratiwi³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

e-mail: ¹nurafni.stiebima21@gmail.com, ²puji.stiebima@gmail.com, ³aliahpratiwi@gmail.com,

Corresponding author: nurafni.stiebima21@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 02-06-2025

Revisi: 23-06-2025

Disetujui: 29-06-2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Pertamina (Persero), Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 26. Variabel yang diteliti meliputi Working Capital Turnover (WCTO) sebagai indikator modal kerja, Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas, dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, WCTO dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh hanya sebesar 1%, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja dan mengoptimalkan aset lancar guna mendukung peningkatan profitabilitas.

Kata kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Return on Equity, PT Pertamina, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital and liquidity on the financial performance of PT. Pertamina (Persero), Tbk from 2014 to 2023. The research employs a quantitative approach with an associative method, using multiple linear regression analysis via SPSS version 26. The variables analyzed include Working Capital Turnover (WCTO) as an indicator of working capital, Current Ratio (CR) as an indicator of liquidity, and Return on Equity (ROE) as an indicator of financial performance. The results show that both WCTO and CR have no significant effect on ROE, either partially or simultaneously. The coefficient of determination is only 1%, indicating that these two variables do not significantly influence the company's financial performance. Therefore, it is recommended that the company improve the efficiency of working capital management and optimize current asset usage to support profitability enhancement.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Return on Equity, PT Pertamina, Financial Performance

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan korporasi telah menyebabkan meningkatnya persaingan di lingkungan bisnis dalam skala nasional, regional, dan internasional. Untuk bertahan hidup di pasar saat ini, di mana persaingan sangat ketat, bisnis harus menemukan metode untuk menjadi

lebih efisien. Jika ingin tetap berbisnis seiring berkembangnya ekonomi global, organisasi harus lebih kreatif, punya strategi yang tepat, dan berhati-hati.

Keberhasilan finansial suatu perusahaan merupakan faktor utama yang menentukan aktivitasnya. Dokumen akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai kesejahteraan keuangan dan kinerja suatu bisnis antara lain laporan laba rugi, neraca, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Keberhasilan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai indikator seberapa baik perusahaan mengikuti prinsip-prinsip penerapan keuangan, (Sumardi & Suharyono, 2020). Garis bawah perusahaan seharusnya tampak sehat jika semua aturan dan peraturan yang berlaku telah dilaksanakan sebagaimana dimaksud. Salah satu cara umum untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan melihat *return on equity* (ROE). ROE yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mahir menghasilkan keuntungan dari operasi keuangannya. Metrik ramah investor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah ROE. Menurut Kasmir (2019), ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam kaitannya dengan jumlah ekuitas (modal sendiri) yang ditahan.

Komponen penting dalam kelangsungan bisnis jangka panjang adalah modal kerjanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa modal kerja perusahaan dapat didistribusikan kembali secara berkala untuk mendanai kegiatannya. Anda perlu mengetahui apa yang membentuk modal kerja untuk menghitung berapa banyak modal kerja yang efisien. Efisiensi modal kerja didefinisikan sebagai tingkat di mana setiap komponen modal kerja dibalik. Bilgies et al. (2023), modal kerja sering dicirikan sebagai penggunaan aset lancar atau modal jangka pendek untuk menyelesaikan satu siklus operasi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, modal kerja diukur memakai *Working Capital Turnover* (WCTO). WCTO, yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa cepat perusahaan memutar modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai WCTO, artinya semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang dimilikinya. Menurut Irfani dari penelitian Anggraini & Cahyono (2021), WCTO yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa besar penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap satuan modal kerja.

Likuiditas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Investor akan punya kesan yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan jika likuiditasnya kuat, karena hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan dapat segera memenuhi komitmen jangka pendeknya (Jessica & Triyani, 2022). Jadi, bisnis akan punya sarana keuangan untuk membayar tagihan apa pun yang mungkin datang. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika dapat melunasi komitmen jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dan tidak likuid jika sebaliknya. Peningkatan likuiditas perusahaan akan mendorong lebih banyak investor untuk memasukkan uang mereka ke dalam bisnis. Current Ratio (CR) digunakan sebagai metrik likuiditas dalam penelitian ini. Efisiensi sangat penting, tetapi begitu juga kapasitas untuk memenuhi komitmen keuangan segera. Untuk menentukan apakah suatu bisnis punya aset likuid yang cukup untuk membayar utang jangka pendeknya, orang dapat melihat Rasio Lancar (CR). CR yang kuat memperlihatkan bahwa perusahaan punya cukup uang tunai dan siap secara finansial untuk menghadapi kewajiban yang tidak terduga. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan melihat current ratio (CR) - nya, yang didefinisikan oleh Kusmawati (2022), sebagai rasio total aset lancar terhadap komitmen jangka pendek dengan tanggal jatuh tempo yang akan datang.

PT Pertamina (Persero) Tbk merupakan BUMN) yang bergerak di bidang energi, khususnya minyak dan gas bumi, dan punya peran strategis dalam menopang ketahanan energi nasional. Berdiri sejak 10 Desember 1957, Pertamina menjalankan kegiatan dari hulu hingga hilir, mulai dari eksplorasi dan produksi migas, pengolahan, distribusi, hingga pemasaran produk-produk energi seperti bahan bakar minyak (BBM), gas elpiji, pelumas, serta energi terbarukan. Sumber daya termasuk panel surya, turbin angin, turbin air, dan pompa panas bumi adalah contoh energi terbarukan. Sebagai bagian dari komitmennya terhadap transformasi energi berkelanjutan jangka panjang bagi negara, Pertamina mulai berinvestasi di bidang ini.

Berikut ditampilkan perkembangan data penjualan bersih, ekuitas, aktiva lancar, utang lancar dan laba bersih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Penjualan Bersih, ekuitas, Aktiva Lancar, utang lancar Dan laba bersih Pada PT. Pertamina (Persero), Tbk. Tahun 2014 - 2023
(Data Disajikan Dalam ribuan dollar)

Tahun	Penjualan Bersih (\$)	Ekuitas (\$)	Aktiva Lancar (\$)	Utang Lancar (\$)	Laba Bersih (\$)
2014	70.648.377	18.035.970	20.377.755	13.422.078	1.534.796
2015	41.762.680	19.475.238	14.329.659	8.546.589	1.442.163
2016	36.486.744	22.074.567	16.240.987	8.107.156	3.162.654
2017	42.959.325	23.826.354	17.286.806	9.416.989	2.552.619
2018	57.933.571	29.610.040	23.154.204	13.972.882	2.716.394
2019	54.584.657	31.219.481	23.080.826	12.163.348	2.618.386
2020	41.469.457	31.254.339	23.078.595	10.692.371	822.864
2021	57.508.793	33.327.581	28.717.155	15.890.014	2.238.549
2022	84.888.255	37.215.255	37.730.658	21.202.270	4.059.824
2023	75.787.812	41.428.696	38.434.171	18.802.420	4.769.994

Sumber Data: www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, diketahui penjualan bersih pada PT. Pertamina (persero), Tbk menurun secara signifikan pada tahun 2015 – 2016 dari \$70,64 miliar di tahun 2014 menjadi \$36,48 miliar di tahun 2016 yang disebabkan karena harga minyak dunia yang rendah atau efisiensi operasional yang belum optimal. Turun kembali ke \$41,46 miliar di tahun 2020, yang disebabkan karena dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 – 2022 naik drastis ke \$84,88 miliar di tahun 2022, yang mencerminkan pemulihan ekonomi global. Pada tahun 2023 turun kembali ke \$75,78 miliar, akibat fluktuasi harga minyak atau kebijakan bisnis.

Ekuitas meningkat signifikan pada tahun 2014 – 2016 dari \$18,03 miliar di tahun 2014 menjadi \$22,07 miliar di tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan laba ditahan atau peningkatan investasi. Pertumbuhan stabil pada tahun 2017 – 2019 dari \$23,82 miliar di tahun 2017 hingga \$31,21 miliar di tahun 2019. Hampir tidak mengalami perubahan akibat COVID-19 pada tahun 2020 \$31,25 miliar, dan hanya mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2021 \$33,32 miliar.

Pemulihan dan pertumbuhan konsisten setelah pandemi, ekuitas kembali tumbuh signifikan pada tahun 2022 – 2023 dari \$37,21 miliar di tahun 2022 hingga \$41,42 miliar di tahun 2023.

Aktiva lancar mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar \$14,32 miliar. Pemulihan terjadi secara bertahap di tahun 2016 sebesar \$16,24 miliar dan di tahun 2017 menjadi \$17,28 miliar, dengan pemutaran besar pada tahun 2018 \$23,15 miliar. Sedikit penurunan di tahun 2019 dari \$23,08 miliar menjadi \$23,07 miliar di tahun 2020. Dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar \$28,71 miliar, tahun 2022 \$37,73 miliar dan tahun 2023 \$38,43 miliar disebabkan oleh naiknya harga minyak dan pemulihan ekonomi.

Utang lancar turun drastis pada tahun 2015 - 2016 dari \$13,74 miliar menjadi \$8,10 miliar. Pada tahun 2017 – 2018 lonjakan signifikan dari \$9,41 miliar di tahun 2017 menjadi \$13,97 miliar di tahun 2018. Tahun 2019 dan 2020, utang Kembali menurun hingga mencapai \$10,69 miliar. Kenaikan signifikan pada tahun 2021–2022 dari \$15,89 miliar di tahun 2021 hingga \$21,00 miliar di tahun 2022, pada tahun 2023 \$18,80 miliar memperlihatkan penurunan utang ,strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan perbaikan arus kas perusahaan .

Laba bersih pada tahun 2015 menurun dari \$1,53 miliar di tahun 2014 menjadi \$1,44 miliar di tahun 2015. Laba Kembali turun pada tahun 2017 dari \$3,16 miliar di tahun 2016 menjadi \$2,55 miliar di tahun 2017. Pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar \$2,61 miliar dari \$2,71 miliar di tahun 2018. Penurunan drastis laba bersih pada tahun 2020 sebesar \$822,864 miliar. Tahun 2020 menjadi titik kritis akibat pandemi, dimana laba turun ke level terendah. Pemulihan cepat terjadi pada tahun 2021 – 2023, didorong oleh kenaikan harga minyak dan efisiensi operasional. Laba naik menjadi \$2,23 miliar di tahun 2021 hingga mencapai \$4,76 miliar di tahun 2023.

Dampak “likuiditas dan modal kerja terhadap kinerja keuangan telah menjadi subyek temuan yang saling bertentangan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian telah memperlihatkan bahwa likuiditas dan modal kerja dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan, (Octavianty & Syahputra, 2015). Namun, Faishol, A., & Efendi, M. Y. (2020), tidak menemukan pengaruh signifikan perputaran modal kerja” pada ROE. Akhirnya, Suyono dkk. (2023), menemukan pengaruh yang signifikan. Namun hasil penelitian yang ada masih beragam. Maka, “peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, dengan fokus pada PT Pertamina” (Persero), Tbk sebagai salah satu BUMN strategis nasional. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Working Capital Turnover (WCTO)

WCTO, rasio yang menilai seberapa baik bisnis mengubah modal kerja mereka menjadi pendapatan bersih. WCTO yang lebih besar memperlihatkan bahwa modal kerja digunakan

secara lebih efisien untuk mendukung operasi penjualan. Perputaran Modal Kerja (WCTO) didefinisikan sebagai jumlah seluruh periode dan jumlah yang meliputi pembelian kredit, penyimpanan bahan baku, produksi, penyimpanan barang jadi, penerimaan piutang, dan modal kerja yang digunakan dalam usaha (Rismansyah et al., 2022). Dengan demikian rumus untuk menghitung WCTO menurut (Kasmir, 2019) sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Working Capital Turnover

Nilai WCTO	Kriteria
> 6 kali	Sangat baik
4 - 6 kali	Baik
2 - 4 kali	Cukup
≤ 2 kali	Kurang baik

Sumber data: Brigham & Houston (2019)

Current Ratio (CR)

Aset lancar perusahaan dibagi dengan hutang jangka pendeknya dikenal sebagai *Current Ratio* (CR). Aset lancar, seperti uang tunai, piutang, inventaris, dan sebagainya, adalah apa yang dipegang lancar di sini. Namun, kewajiban yang akan segera jatuh tempo, seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang upah, dan sebagainya, dianggap sebagai hutang jangka pendek. Anda dapat melihat berapa banyak kewajiban lancar yang dimiliki atas kewajiban lancar dengan melihat rasio lancar. Dalam penelitian Nursiami & Simamora (2021), Menurut pernyataan tersebut, Rasio Lancar adalah ukuran likuiditas perusahaan yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan uang yang dimilikinya saat ini. Dengan demikian rumus untuk mengukur CR menurut (kasmir, 2019) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria penilaian Current Ratio (%)

Nilai CR	Kriteria
>2%	Sangat baik
>1,5% - 2,0%	Baik
>1% - 1,5%	Cukup
≤ 1,5%	Tidak baik

Sumber data: Brigham & Houston (2019)

Return On Equity (ROE)

ROE adalah statistik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menyediakan laba bersih bagi pemegang saham relatif terhadap ekuitas yang mereka miliki. Pengembalian ekuitas

yang tinggi memperlihatkan bahwa bisnis pandai mengubah uangnya sendiri menjadi keuntungan. Pengembalian ekuitas yang lebih besar memperlihatkan bahwa perusahaan baik-baik saja secara finansial. ROE adalah metrik yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menciptakan laba setelah pajak dengan memakai modalnya sendiri, menurut (Seto et al., 2021). Dengan demikian modal kerja di ukur memakai rumus *ROE* menurut (Savitri et al., 2024) sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria penilaian *Return On Equity* (%)

Nilai ROE	Kriteria
>15% - 20%	Sangat baik
>10% - 15%	Baik
>5% - 10%	Cukup
≤ 5%	Tidak baik

Sumber data: Brigham & Houston (2019)

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*

WCTO pada dasarnya menggambarkan seberapa efisien perusahaan memakai modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Menurut Firmansyah et al., (2023), Ketika perputaran modal kerja tinggi, itu artinya perusahaan mampu mengelola aset lancarnya dengan baik, dan uang yang dikeluarkan untuk operasional bisa kembali dalam bentuk pendapatan dalam waktu yang singkat. Efisiensi ini kemudian berpotensi menaikkan laba bersih, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *ROE*. Menurut Kasmir dalam penelitian (Kusuma & Surakarta, 2025), *ROE* sendiri adalah salah satu ukuran penting yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola modal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian Suyono et al., (2023), menyatakan bahwa *WCTO* berpengaruh pada *ROE*. Sedangkan penelitian Faishol & Efendi (2020), menemukan bahwa *WCTO* tidak berpengaruh pada *ROE*.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

CR digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara aset lancar dan utang lancar. Kalau *CR* tinggi, itu tandanya perusahaan cukup 'aman' secara finansial untuk melunasi utang jangka pendeknya kapan saja tanpa harus menjual aset tetap atau berutang lagi. Likuiditas yang terjaga dengan baik seperti ini, secara tidak langsung membantu kelancaran operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut penelitian Hantono (2015), menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh pada *ROE*. Sedangkan Penelitian dari Arifiani et al., (2022), meyakini bahwa *CR* berpengaruh pada *ROE*.

Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Kalau dilihat secara bersamaan, *WCTO* dan *CR* adalah dua hal yang saling melengkapi. Di satu sisi, *WCTO* memperlihatkan seberapa gesit perusahaan mengelola modal kerjanya. Di sisi lain, *CR* menggambarkan seberapa siap perusahaan menghadapi kewajiban jangka pendek. Ketika keduanya berjalan optimal modal kerja digunakan efisien dan likuiditas tetap terjaga perusahaan akan lebih stabil, lebih fleksibel, dan tentunya lebih mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Nugroho (2012), mengatakan bahwa *WCTO* dan *CR* secara simultan tidak berpengaruh pada ROE.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), Berdasarkan fakta aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, hipotesis memberikan solusi tentatif untuk perumusan topik penelitian. Kami mengatakan ini bersifat sementara karena solusinya paling baik bersifat teoretis. Model mental kerja yang memberikan solusi sementara untuk masalah yang dinyatakan berfungsi sebagai dasar untuk hipotesis.

1. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistic di dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0: \beta_1 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk.
 $H_a: \beta_1 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Pertamina (Persero), Tbk.
- b. $H_0: \beta_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Pertamina (Persero), Tbk.
 $H_a: \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Pertamina (Persero), Tbk.
- c. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Pertamina (Persero), Tbk.
- d. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Pertamina (Persero), Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Cabang studi ini memakai metodologi penelitian kuantitatif dan asosiatif. Untuk menguji gagasan, pendekatan kuantitatif memakai pengukuran numerik variabel dan analisis statistik,

(Balaka, 2022). Untuk mengetahui sifat hubungan antar variabel penelitian, pengaruh modal kerja (X1) dan likuiditas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) pada PT. Pertamina (persero), Tbk.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), Pengamatan peristiwa alam dan sosial dapat dikuantifikasi dengan memakai instrumen penelitian. Tabel PT. Laporan keuangan Pertamina (Persero), Tbk sepanjang tahun 2014-2023, meliputi ekuitas, aset lancar, penjualan bersih, utang lancar, dan laba bersih, menjadi instrumen penelitian untuk penelitian ini.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), Kata "populasi" mengacu pada sekelompok hal atau orang yang signifikan secara statistik yang punya ciri dan pengukuran yang sama yang digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini memakai PT. Laporan keuangan Pertamina (Persero), Tbk selama 18 tahun, dari tahun 2006 hingga 2023, sebagai penduduknya.

Menurut Sugiyono (2016), sampel dipilih dari populasi yang lebih besar dengan berbagai metode pengambilan sampel. Laporan keuangan PT Pertamina (Persero), Tbk yang mencakup tahun 2014-2023 merupakan kumpulan data yang digunakan untuk analisis ini.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), menyatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah (1) data terupdate, (2) laporan keuangan selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 - 2023 yang sudah diaudit, dan (3) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pertamina (Persero), Tbk yang beralamat di Grha Pertamina, Jl. Medan Merdeka Timur No.11-13, Jakarta 10110 Indonesia, DKI Jakarta. Akses data laporan keuangan yang diperoleh dari situs web PT. Pertamina (persero), Tbk. (<https://www.pertamina.com/id/laporan-keuangan>) dengan mendownload laporan keuangan tahunan periode 2014 - 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan informasi adalah tujuan penelitian yang menyeluruh. Sugiyono (2016), berpendapat bahwa prosedur pengumpulan data merupakan fase strategis proses penelitian yang paling penting. Dengan demikian penelitian ini, peneliti memakai dua pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), Istilah "dokumentasi" mengacu pada sekelompok catatan tertulis, fotografis, atau monumental dari peristiwa masa lalu yang dikelola oleh individu atau organisasi. Materi sumber yang ditargetkan untuk penelitian ini terdiri dari laporan

keuangan yang diperoleh dari website resmi PT. Pertamina (Persero), Tbk. dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 yang di akses melalui (<https://www.pertamina.com/id/laporan-keuangan>).

2. Studi Pustaka

Tinjauan pustaka adalah pendekatan pengumpulan data yang berupaya mengembangkan landasan teori dengan mencari materi dalam buku, majalah, jurnal, dan bentuk literatur tertulis lainnya (Arikunto, 2016). Studi pustaka ini bertujuan untuk memperkuat kerangka teori, menyusun landasan hipotesis, serta memahami perbedaan hasil dari penelitian terdahulu sebagai pijakan dalam mengisi gap penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari buku-buku teks keuangan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang modal kerja, likuiditas, dan kinerja keuangan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, lebih tepatnya dengan regresi linier berganda memakai bantuan software SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas, *WCTO* dan *CR* pada *ROE*.

Analisis Working Capital Turnover

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis memakai modal kerjanya untuk melakukan penjualan adalah dengan melakukan studi *Wcto*. Menemukan nilai *wcto* semudah membagi penjualan bersih dengan rasio aset terhadap utang saat ini. Semakin baik suatu bisnis dalam mengelola modal kerjanya untuk operasi dalam waktu dekat, semakin besar *WCTO*. Nilai *WCTO* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dengan baik, yang berarti proses operasional berjalan lebih cepat dan efisien (Adwimurti & Pardamean Lumbantobing, 2023).

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Analisis Current Ratio

Untuk menentukan apakah suatu bisnis dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya dengan asetnya saat ini, analisis memakai metode *Current Ratio* (*CR*). Jumlah semua aset lancar dibagi dengan jumlah semua utang lancar adalah rumus untuk rasio ini. Nilai *CR* yang ideal memperlihatkan bahwa perusahaan punya kondisi likuiditas yang stabil dan siap menghadapi kewajiban mendesak tanpa mengganggu operasional. Menurut artikel dari Investopedia (2023), rasio di bawah 1,0 bisa menjadi tanda bahaya bahwa perusahaan mungkin tidak punya cukup aset lancar untuk menutup utangnya. Namun jika terlalu tinggi juga bisa jadi sinyal bahwa aset tidak dikelola secara produktif. Maka dari itu, analisis *CR* di sini membantu melihat seimbang atau tidaknya posisi likuiditas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Analisis Return on Equity

Salah satu cara paling umum untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan melihat ROE. ROE ditentukan dalam analisis ini dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas. Nilai yang tinggi untuk rasio ini memperlihatkan bahwa perusahaan pandai mengubah modalnya sendiri menjadi keuntungan. Seperti dijelaskan dalam artikel Investopedia (2023), ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan ekuitas untuk menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Jadi, dari sini kita bisa melihat apakah kinerja keuangan perusahaan benar-benar produktif dan menguntungkan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, seperti yang dikemukakan Basuki dalam penelitian Jumadi dan Hayati (2022), berupaya untuk menjamin bahwa data yang digunakan dalam penelitian tersebut sah, tidak bias, konsisten, efisien, dan memenuhi asumsi dasar regresi data panel. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Jika Anda ingin mengetahui bagaimana data Anda didistribusikan, Anda dapat memakai uji normalitas. Jika data pada setiap variabel tidak mengikuti distribusi normal, maka pengujian ini tidak akan dapat diterapkan (Ghozali, 2021). Agar data dianggap tipikal suatu populasi, maka harus normal. Selanjutnya, kita akan memakai tes Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan semuanya normal. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

- a. Jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), Model regresi yang sampai dengan snuff tidak boleh terlalu linier, dan pemeriksaan multikolinieritas untuk memverifikasi apakah model menemukan hubungan antara variabel independen. Salah satu cara untuk menentukan apakah data tersebut multikolinear adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel bebas. Ketika angka VIF di bawah 10, multikolinearitas tidak terjadi, menurut (Ghozali, 2021). Berikut adalah format tesnya:

- a. Jika "nilai *Tolerance* > 0,10 maka variabel-variabel bebas tidak punya" gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* < 0,10 "maka variabel-variabel bebas punya" gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Muliani (2020), Menjalankan uji heteroskedastisitas memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah analisis model regresi bias atau menyimpang dari norma. Heteroskedastisitas bukanlah fitur yang dapat diterima dari model regresi yang layak. Menemukan data heterokedastisitas dimungkinkan dengan penggunaan scatterplot.

Titik-titik data pada bidang koordinat yang menggambarkan hubungan antara dua variabel disebut scatterplot.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), ditunjukkan bahwa uji autokorelasi merupakan alat untuk mengidentifikasi outlier model regresi yang dicirikan oleh korelasi residual antara banyak data. Uji autokorelasi Durbin-Watson, yang berada di antara du dan $(4-du)$ dalam penyelidikan ini, digunakan. Menurut Ghozali (2021), kriteria *Durbin Watson* yaitu sebagai berikut:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4-Du$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Regresi Linear Berganda

Hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen menjadi dasar regresi linier berganda (Sugiyono, 2016). Untuk meramalkan dampak dari setiap variabel bebas, regresi linier berganda mengambil model regresi linier yang melihat banyak variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return On Equity (ROE)

X_1 = *Working Capital Turnover* (WCTO)

X_2 = *Current Ratio* (CR)

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

e = *Error*

Uji Koefisien Korelasi Berganda

Salah satu cara untuk mengukur arah dan intensitas hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen adalah dengan melihat koefisien korelasinya yang berganda (Sugiyono, 2016).

Uji Koefisien Determinasi

Menentukan sejauh mana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel non-independen adalah tujuan dari koefisien determinasi ini (Sugiyono, 2016) (Sugiyono, 2016) (Sugiyono, 2016). Koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan sejauh mana setiap variabel bebas sebagian atau seluruhnya mempengaruhi variabel dependen. Menurut (Sugiyono,

2019), rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Hasil uji statistik dan analisis regresi diinterpretasikan untuk menjawab tujuan penelitian dan memberikan implikasi praktis serta akademis.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan memakai uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Salah satu cara untuk menentukan apakah suatu efek signifikan secara statistik adalah dengan memakai uji-t (Sugiyono, 2016). Saat melakukan uji parsial (uji t) dalam model regresi, setiap variabel bebas diperiksa pengaruh parsialnya terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja (X1) dan likuiditas (X2) secara individu punya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) (Y).

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Pengambilan Keputusan berdasarkan t tabel:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji Simultan (Uji f)

Menurut Sugiyono (2016), uji F dapat digunakan untuk mengetahui signifikansi model regresi atau efek gabungan dari semua faktor independen terhadap variabel dependen. Saat menguji dampak dari banyak faktor independen pada variabel dependen pada saat yang bersamaan, uji F digunakan. Dalam konteks penelitian ini, uji F bertujuan untuk mengetahui apakah modal kerja (X1) dan likuiditas (X2) secara bersama-sama punya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) yang diukur memakai *Return on Equity* (ROE).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2019), WCTO menunjukkan seberapa besar penjualan bersih yang dapat dihasilkan dari setiap satuan modal kerja yang digunakan. Semakin tinggi nilai WCTO, semakin efisien perusahaan dalam memutar modal kerja untuk kegiatan operasionalnya.

**Tabel 5. Analisis data *Working Capital Turnover* tahun 2014 – 2023
PT. Pertamina (persero), Tbk**

TAHUN	WCTO	KETERANGAN
2014	10	Sangat baik
2015	7	Sangat baik
2016	4	Cukup
2017	5	Baik
2018	6	Baik
2019	5	Baik
2020	3	Cukup
2021	4	Cukup
2022	5	Baik
2023	4	Cukup
Rata-rata	5	Baik

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2025

Selama 2014–2023, WCTO PT. Pertamina (Persero), Tbk memperlihatkan rata-rata yang cukup baik, yaitu 5 kali. Artinya, secara umum perusahaan mampu memutar modal kerjanya dengan efisien untuk menghasilkan penjualan. Meski demikian, ada beberapa tahun seperti 2016 dan 2020 di mana efisiensi menurun, kemungkinan karena tekanan eksternal seperti harga minyak dunia dan pandemi.

Analisis *Current Ratio*

Menurut Kusmawati (2022), CR adalah perbandingan antara total aset lancar terhadap total kewajiban jangka pendek. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.

**Tabel 6. Analisis data *Current Ratio* tahun 2014 – 2023 PT. Pertamina
(persero), Tbk**

TAHUN	CR	KETERANGAN
2014	152%	Kurang Baik
2015	168%	Kurang Baik
2016	200%	Sangat Baik
2017	183%	Baik
2018	165%	Kurang Baik
2019	190%	Baik

2020	216%	Sangat baik
2021	181%	Baik
2022	178%	Baik
2023	204%	Sangat Baik
Rata-rata	184%	Baik

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2025

CR perusahaan tergolong stabil dan sehat dengan rata-rata 184%. Ini memperlihatkan bahwa PT. Pertamina (persero), Tbk punya kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tahun 2020 mencatat CR tertinggi, kemungkinan sebagai bentuk antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi saat pandemi.

Analisis Return On Equity

Menurut Brigham & Houston (2019), ROE mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menciptakan keuntungan. ROE yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang efektif dalam mengelola modal pemegang saham.

Tabel 7. Analisis data Return On Equity tahun 2014 – 2023

PT. Pertamina (persero), Tbk

Tahun	ROE	KETERANGAN
2014	8%	Cukup
2015	7%	Cukup
2016	14%	Baik
2017	11%	Baik
2018	9%	Cukup
2019	8%	Cukup
2020	3%	Kurang baik
2021	7%	Cukup
2022	11%	Baik
2023	11%	Baik
Rata-rata	9%	Cukup

Sumber data: Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, ROE PT. Pertamina (Persero), Tbk selama tahun 2014 hingga 2023 terlihat mengalami naik turun. Kinerja terbaik terjadi di tahun 2016 dengan ROE sebesar 14%, yang masuk kategori baik, memperlihatkan perusahaan saat itu mampu memaksimalkan ekuitas menjadi laba. Namun, di tahun 2020 ROE turun drastis menjadi 3%, yang tergolong kurang baik, kemungkinan besar karena dampak pandemi COVID-19 yang memukul banyak sektor usaha. Secara keseluruhan, rata-rata ROE selama sepuluh tahun terakhir sebesar 9%, yang masih berada pada kategori cukup. Artinya, perusahaan masih punya ruang untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya ke depan.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Dari hasil uji normalitas diperoleh output SPSS sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil uji normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03151322
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.129
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data: output spss versi 26

Berdasarkan tabel di atas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dapat diketahui bahwa Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2), Dan Kinerja Keuangan (ROE) (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0.200 memenuhi syarat distribusi normal >0.05 . Artinya asumsi normal terpenuhi.

Uji multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 9. Hasil uji multikolinearitas (Coefficients^a)

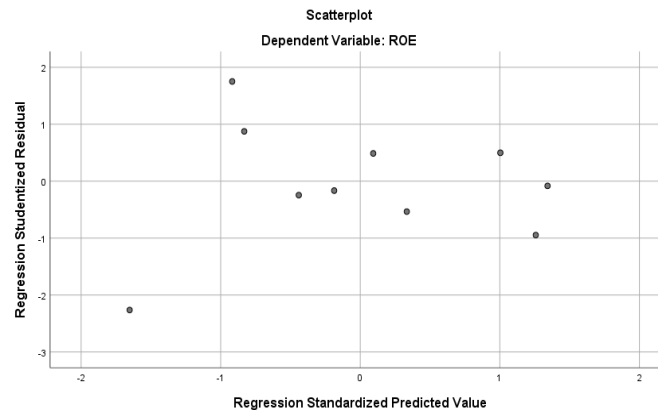
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	.171	.317			.539	.607		
WCTO	-.003	.013	-.172		-.207	.842	.204	4.891
CR	-.1035	.135	-.218		-.262	.801	.204	4.891

Sumber data: output spss veris 26

Berdasarkan tabel diatas nilai *collinearity statistics*, di peroleh nilai *tolerance* untuk variabel perputaran Modal Kerja (WCTO) (X₁) Dan Rasio Lancar (CR) (X₂) adalah 0,204 > 0.10 dan VIF sebesar 4.891 < 10.00 , menunjukan tidak ada multikolinearitas. Tidak ada korelasi tinggi antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scater plot sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot

Sumber data: Output Spss Versi 26

Berdasarkan gambar 1 diatas scatterplot tampak menunjukan pola yang menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan Uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dari hasil uji autokorelasi diperoleh output SPSS sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil uji autokorelasi (Model Summary^b)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.101 ^a	.010	-.273	.035733	1.481

Sumber data: output spss versi 26

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukan nilai statistic durbin Watson sebesar 1.481. untuk menentukan tabel *Durbin Watson* dapaat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat kekeliruan 5%, untuk $n = 10$ dan $k = 2$, Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Maka diperoleh batas nilai tabel $DL = 0.697$ dan $DU = 1.641$. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi $DL < DW < DU$ atau $0.697 < 1.481 < 1,641$, maka disimpulkan bahwa tidak ada kesimpulan autokorelasi.

Uji Run Test digunakan untuk menguji asumsi independensi (keteracakan/keacakan data) dari residual model regresi. Menurut Ghazali (2021), uji Run Test merupakan salah satu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji keberacakan (randomness) dari suatu data, terutama residual dalam regresi. Jika data residual acak, maka tidak terdapat pola

sistematik yang dapat mempengaruhi hasil model regresi. Hasil Run Test pada penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil uji Runs Test

Unstandardize d Residual

Test Value ^a	-.00314
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2- tailed)	.314

Sumber data: output spss versi 26

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai Z sebesar -1.006 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,314. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual tersusun secara acak, sehingga memenuhi asumsi independensi data.

Regersi Linier Berganda

Berdasarkan pada tabel 9 hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,171 - 0,003X_1 - 0,1035X_2$$

1. Nilai konstanta (a) punya nilai positif sebesar 0,171. Yang artinya jika nilai variabel independen *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Current Ratio (CR)* = 0 maka variabel dependen *Return On Equity (ROE)* adalah sebesar 0,171%.
2. Nilai β_1 sebesar 0,003 negatif yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover (WCTO)* mempunyai hubungan dengan *Return On Equity (ROE)*. Artinya jika terjadi peningkatan satu satuan *Working Capital Turnover (WCTO)* maka akan menurunkan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,003% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai β_2 sebesar 0,1035 negatif yang menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* mempunyai hubungan dengan *Return On Equity (ROE)*. Artinya jika terjadi penurunan satu satuan *Current Ratio (CR)* maka akan menurunkan *Return On Equity (ROE)* sebesar 0,1035% dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Korelasi berganda

Dari hasil pengolahan data pada tabel 10 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,101. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 12. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber data: Sugiyono (2016)

Jadi hubungan antara *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk sebesar 0,101 berada pada interval 0,00 – 0,199 dengan tingkat pengaruh sangat rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Terlihat dari Tabel 10 bahwa PT. Pertamina (persero) Tbk, WCTO, CR, dan ROE semuanya saling berdampak. Dengan menghitung koefisien determinasi (R^2), kami dapat menghitung pengaruh ini menjadi 0,010, atau 1%, tetapi faktor-faktor lain, yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini, menyumbang 99% sisanya.

Uji Hipotesis

Uji t (uji parsial)

Berdasarkan data pada tabel 9 di atas, maka interpretasi hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk.

Dari tabel 9, diketahui nilai signifikansi variabel *Working Capital Turnover (WCTO)* yaitu sebesar 0,842 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,842 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar -0,207 dengan nilai t-tabel sebesar 1,859 atau $0,207 < 1,859$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 **diterima** dan H_a **ditolak**, yang berarti variabel *Working Capital Turnover (WCTO)* tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Pertamina (Persero), Tbk. Dengan kata lain, *Working Capital Turnover* selama periode pengamatan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan *Return On Equity* perusahaan, khususnya dalam hal pengembalian ekuitas. Studi hipotesis pertama mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja sebagian tidak berpengaruh pada pendapatan. Penjualan dibagi dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar adalah rasio perputaran modal kerja. Tujuan penghitungan perputaran modal kerja adalah untuk mengetahui seberapa baik suatu usaha memakai modal kerjanya dalam jangka waktu tertentu. Kurangnya hubungan antara perputaran modal kerja dan kinerja keuangan atau pengembalian ekuitas ditemukan oleh pengujian. Tingkat perputaran modal kerja yang lebih besar tidak akan berdampak pada laba karena variabel lain, termasuk utang jangka panjang perusahaan dan pajak penghasilan, lebih penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian fishol & Efendi (2020), yang menyatakan bahwa *WCTO* tidak berpengaruh pada *ROE*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Suyono et al., (2023), yang menyatakan bahwa *WCTO* berpengaruh pada *ROE*.

2. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk.

Dari table 9 diatas, diketahui nilai signifikansi variabel *CR* yaitu sebesar 0,801 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau $0,801 > 0,05$. Nilai *t* hitung sebesar 0,262 dengan nilai *t*-tabel sebesar 1,859 atau $0,262 < 1,859$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 diterima** dan **H_a ditolak**, yang berarti variabel *CR* tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap *ROE* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,801 yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar -0,262 juga berada di bawah *t* tabel sebesar 1,859, sehingga tidak memenuhi syarat untuk menyatakan bahwa *CR* berpengaruh secara nyata. Dengan kata lain, tingkat likuiditas perusahaan dalam periode ini belum memperlihatkan hubungan yang kuat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan aset lancar yang belum optimal atau faktor eksternal lain yang lebih dominan memengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hantono et al., (2015), yang menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh terhadap *ROE*. Namun bertolak belakang dengan penelitian Nugroho (2012), yang menyatakan bahwa *CR* berdampak pada *ROE*.

Uji F (uji simultan)

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *F* hitung maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dari hasil uji hipotesis simultan (Uji F) diperoleh output SPSS sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji F (Anova^a)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	.036	.965 ^b
	Residual	.009	7	.001		
	Total	.009	9			

Sumber data: Output Spss Versi 26

Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On equity (ROE)* pada PT. Pertamina (Persero), Tbk.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,965, jauh di atas batas signifikansi 0,05. Nilai *F* hitung juga sangat kecil, yaitu hanya 0,036. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, kedua variabel independent *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Current Ratio (CR)* tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)* sehingga **H_0 diterima** dan **H_a ditolak**. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan

belum mampu menjelaskan variasi perubahan ROE secara menyeluruh. Kemungkinan besar, terdapat faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa baik *Working Capital Turnover (WCTO)* maupun *Current Ratio (CR)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, baik secara parsial maupun simultan, pada PT. Pertamina (Persero), Tbk. Artinya, dua indikator keuangan ini belum cukup kuat dalam menjelaskan tingkat pengembalian ekuitas perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen PT. Pertamina (Persero), Tbk lebih fokus pada efisiensi pengelolaan modal kerja serta optimalisasi aset lancar agar mampu memberikan dampak yang lebih positif terhadap kinerja keuangan. Pengelolaan biaya operasional dan strategi investasi juga perlu ditinjau kembali agar ROE bisa ditingkatkan secara maksimal. Bagi peneliti selanjutnya, ada baiknya menambahkan variabel-variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* agar penelitian menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROE perusahaan.

REFERENSI

- Adwimurti, Y., & Pardamean Lumbantobing, S. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Working Capital Turn Over Terhadap Net Profit Margin*. 3(2), 1-15.
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1-23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4034>
- Arifiani, R., Soedarwati, E., & Mu, S. (2022). *Pengaruh current ratio terhadap return on equity (ROE) pada PT Mandom Indonesia Tbk . periode 2013-2020 Pendahuluan*. 10, 61-73.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Bilgies, A. F., Karim, K., Leon, H., & Wati, K. M. (2023). Manajemen Keuangan. In *Eureka Media Aksara* (Vol. 1, Issue 021).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Faishol, A., & Efendi, M. Y. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 621-629. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11010>

- Firmansyah, D., Santoso, B., & Negara, I. K. (2023). *International Conference on Economy , Management , and Business (IC-EMBus) Effect of company growth , capital structure and profitability on firm value. 1*, 869–881.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit UNDIP.
- Hantono, H. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i1.222>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Kusmawati, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Yang Berdampak pada Dividen Payout Ratio pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 148–156. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.183>
- Muliani, W. &. (2020). *uji persyaratan analisis. lumajang: klik media*. Alfabeta.
- Nugroho, S. B. (2012). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pendahuluan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11.
- Nursiami, N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20–31. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/58>
- Octavianty, E., & Syahputra, D. J. (2015). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.515>
- Rismansyah, R., Maria Valianti, R., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 165–181. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208>
- Savitri, A. R., Fachrur, M. M., & Taruna, M. S. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, xxx, 1–14.
- Seto, A., Kasim, H., Maryani, R. R., Adha, S., Zahara, V. M., Nurlia, M. S., Kristyana, A. S., Abdurohim, D., & Agung. (2021). *Ekonomi Manajerial* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Adminisrtasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*. alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

Suyono, S., Sudarno, S., Panjaitan, H. P., Wati, Y., & Linda, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Total Assets Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 153–166. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v11i2.3265>